

PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK DI SMP EKSPERIMENTAL MANGUNAN TAHUN 2019

PARTICIPATION OF STUDENT IN FOLLOWING PJOK LEARNING IN EXPERIMENTAL JUNIOR HIGH SCHOOL MANGUNAN IN 2019

Oleh : Michael Winetu, POR, fik uny
Michael Winetu @gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Eksperimental Mangunan yang berjumlah 45 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,67% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 17,78% (8 peserta didik), “cukup” sebesar 48,89% (22 peserta didik), “tinggi” sebesar 20,00% (9 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,67% (3 peserta didik).

Kata kunci: partisipasi, peserta didik, pembelajaran PJOK

Abstract

This research aims to find out how high the participation of students in following PJOK/ Physical Education, Sport, and Health learning in Experimental Junior High School Mangunan is. The research was descriptive research. Method used was by survey. Data collection technique employed questionnaire. Research population were students of Experimental Junior High School students totalling 45 students, who were taken by using total sampling technique. Data analysis technique used descriptive quantitative analysis presented in form of percentage. Research results show that the participation of students in participating PJOK learning at Experimental Junior High School Mangunan is; in "very low" category 6.67% (3 students), "low" category 17.78% (8 students), "medium" category 48.89% (22 students), "high" category 20.00% (9 students), and "very high" category 6.67% (3 students).

Keywords: participation, students, PJOK learning

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan

sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003: 1).

Pelaksanaan pembelajaran PJOK banyak dilakukan di lapangan dan dalam pelaksanaannya pembelajaran PJOK menimbulkan kelelahan setelah melakukannya karena banyak menggunakan aktivitas fisik. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas fisik tersebut kebanyakan tidak disenangi oleh

peserta didik, biasanya sesuatu yang tidak disenangi oleh peserta didik akan diikuti dengan tidak adanya motivasi dalam melakukan sesuatu. Agar proses pembelajaran PJOK dapat direncanakan dengan baik maka perlu diketahui lebih dahulu motivasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran PJOK.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK sangat beragam. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Dalam belajar, partisipasi peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik tidak hanya sebagai pendengar saat guru mengajar, akan tetapi harus ditunjukkan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Semakin besar partisipasi maka semakin besar pula rasa keingintahuan peserta didik pada pelajaran tersebut. Peran penting seorang guru untuk menumbuhkan rasa untuk berpartisipasi dari diri peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Jika partisipasi peserta didik semakin baik, maka guru akan mudah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dan mencari jalan terbaik untuk memberikan pemahaman kembali mata pelajaran yang sulit dimengerti. Sebaliknya jika peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didiknya. Partisipasi peserta didik yang besar akan tercipta suasana keterbukaan antara guru dan peserta didik, sehingga kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dapat diatasi secara cepat dan tepat. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk selalu berprestasi.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran PJOK dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain hobi peserta didik itu sendiri, ada yang ingin menjaga kesehatan badannya, dan ada juga yang ingin meluapkan kejenuhannya di lapangan dengan cara bermain bersama teman sebayanya. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan unsur-unsur kejiwaan yang lain, serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia (Sardiman, 2006: 77). Guru yang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab, dapat menyebabkan proses belajar mengajar itu akan lebih baik dan lancar. Peserta didik yang merasa dekat dengan guru akan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sangat penting, karena dari sinilah guru dapat memberikan perhatian yang berbeda kepada peserta didik yang kurang berpartisipasi. Partisipasi peserta didik dalam belajar dapat ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses pembelajaran, perhatian saat guru menerangkan di kelas, dan menyatakan apa yang menjadi ganjalan dan pikirannya serta dapat berkomunikasi timbal-balik dalam pembelajaran.

Berdasarkan anggapan di atas, tentu saja akan mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan fakta di lapangan bahwa masih ditemukan adanya peserta didik yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Keadaan tersebut bisa dilihat dengan adanya peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik yang menganggap PJOK tidak terlalu penting lebih memilih untuk duduk, berteduh, dan mengobrol pada saat proses pembelajaran

berlangsung bahkan ada juga yang asyik bergurau dan bermain sendiri. Kesulitan tersebut di antaranya adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bola besar dan model yang digunakan masih menggunakan model tradisional berupa *drill* atau latihan secara terus-menerus dan dalam menyampaikan pembelajaran melalui permainan masih menekankan pada teknik, sehingga waktu yang digunakan peserta didik untuk merasakan permainan sangat sedikit. Akibatnya, peserta didik merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik kurang mendapatkan banyak pengalaman dalam bermain sehingga peserta didik sering kali mengalami hambatan untuk melakukan penampilan yang terarah pada kerjasama dan kompetisi. Keadaan seperti ini dapat diantisipasi dengan kreativitas guru PJOK untuk menciptakan rasa ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran.

Berdasarkan observasi di SMP Eksperimental Mangunan Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah. Masalah yang ada yaitu terlihat sebagian besar peserta didik masih menganggap PJOK hanya sebagai mata pelajaran biasa yang tidak terlalu penting, karena mata pelajaran PJOK tidak diujikan dalam ujian nasional. Padahal Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek tersebut merupakan aspek dasar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Biasanya pelajaran di dalam kelas memerlukan konsentrasi yang tinggi, suatu perhatian serius akan melelahkan peserta didik dalam berpikir, terutama mata pelajaran seperti: matematika, IPA, dan bahasa Inggris. Tentunya mata pelajaran ini banyak memeras

pikiran dalam memahaminya, sehingga pada saat akan berganti pelajaran PJOK peserta didik merasa senang karena dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Peserta didik tidak harus lagi berpikir keras dan peserta didik ingin melampiaskan kejenuhannya dengan cara bermain. Sebagian kecil peserta didik juga ada yang beranggapan bahwa PJOK merupakan pelajaran yang sangat melelahkan, karena banyak menggunakan aktivitas fisik. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum mengetahui manfaat dari PJOK.

Permasalahan lain yang timbul adalah seperti pada saat peserta didik akan bermain sepak bola, bola kasti, *rounders*, lempar lembing, peserta didik harus berjalan jauh dan melewati jalan raya untuk menuju lapangan yang akan digunakan karena lapangan yang berada di dalam sekolah biasanya dipakai berolahraga oleh kelas lain. Selain terkendala oleh lapangan yang jauh, peserta didik hanya diperbolehkan menggunakan bola plastik pada saat bermain sepak bola di lapangan sekolah, karena lapangan yang berada di dalam sekolah adalah lapangan yang biasanya dipakai untuk kegiatan upacara dan jaraknya sangat dekat dengan ruang kelas dan ruang guru.

Dilihat dari permasalahan yang ada, faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai mempengaruhi tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Saat akan mengikuti pembelajaran PJOK terutama pada saat akan bermain bola basket, lompat jauh, dapat dikatakan masih kurang karena peserta didik kurang minat terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan demikian pembelajaran PJOK belum dapat terlaksana secara efektif. Kendala lain berupa dorongan individu peserta didik tersebut, semakin peserta didik tidak terpenuhi sarana dan prasarannya maka peserta didik akan merasa malas dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Sehubungan dengan hal

tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Eksperimental Mangunan, yang beralamat di Jalan Jogja Solo, Mangunan No.km 12, Mangunan, Kalitirto, Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah peserta didik di SMP Eksperimental Mangunan yang berjumlah 45 peserta didik. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen penelitian diadopsi dari penelitian Aji (2018),

kemudian peneliti melakukan validasi ahli yaitu kepada bapak Agus Sumhendartin, M.Pd.

Uji coba dilaksanakan di SMP Kanisius Kalasan yang berjumlah 32 peserta didik. Uji coba dilakukan pada tanggal 15 Maret 2019. Alasan pemilihan tempat uji coba yaitu karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, baik kondisi sekolah, maupun kondisi peserta didik.

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 35 butir terdapat satu butir tidak valid hal tersebut dikarenakan r hitung $<$ r tabel (r hitung 0,105 $<$ r tabel 0,339), sehingga terdapat 34 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen 0,976. Kisi-kisi instrumen pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Σ	
			+	-		
Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan	Pengetahuan	Pemahaman materi	1,2,3,4		4	
		Pemahaman aturan	5,6,7		3	
	Sikap	Minat	8,9,10,11,12		5	
		Interaksi	13,14,	15	3	
	Dorongan	Intrinsik	16,17,18	19	4	
		Ekstrinsik	20	21, 22	3	
	Kerja sama	Komunikasi antar teman	23,	24	2	
		Membantu antar teman	25	26	2	
	Lingkungan	Sarana dan prasarana	27, 28, 29, 30	31	5	
		Sosial	32, 33	34	3	
	Jumlah				34	

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data peserta didik di SMP Eksperimental Mangunan.
2. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
3. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
4. Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik Analisis Data

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : standar deviasi

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, dengan rumus (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

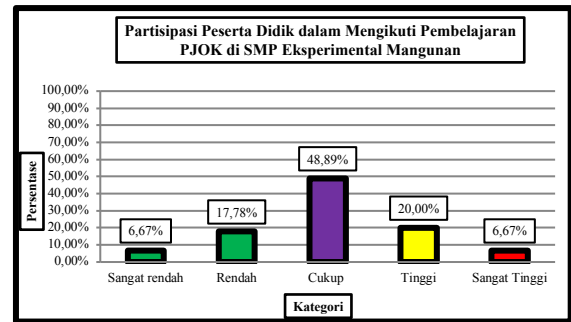
N = Jumlah Responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan didapat skor terendah tinggi (*minimum*) 81,00, skor tertinggi (*maksimum*) 104,00, rerata (*mean*) 93,40, nilai tengah (*median*) 93,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 92,00, standar deviasi (SD) 4,04.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,67% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 17,78% (8 peserta didik), “cukup” sebesar 48,89% (22 peserta didik), “tinggi” sebesar 20,00% (9 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,67% (3 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 93,40, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Pengetahuan

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor pengetahuan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,22% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 24,44% (11 peserta didik), “cukup” sebesar 40,00% (18 peserta didik), “tinggi” sebesar 17,78% (8 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 15,56% (7 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 19,22, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor pengetahuan dalam kategori “cukup”.

2. Faktor Sikap

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor sikap berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,44% (2 peserta didik), “rendah” sebesar 20,00% (9 peserta didik), “cukup” sebesar 51,11% (23 peserta didik), “tinggi” sebesar 15,56% (7 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 8,89% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 22,31, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor sikap dalam kategori “cukup”.

3. Faktor Dorongan

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor dorongan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8.89% (4 peserta didik), “rendah” sebesar 17.78% (8 peserta didik), “cukup” sebesar 55.56% (25 peserta didik), “tinggi” sebesar 15.56% (7 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 2,22% (1 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 19,29, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor dorongan dalam kategori “cukup”.

4. Faktor Kerjasama

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor kerjasama berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,22% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 22,22% (10 peserta didik), “cukup” sebesar 55,56% (25 peserta didik), “tinggi” sebesar 8,89% (4 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 11,11% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 10,47, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental

Mangunan berdasarkan faktor kerjasama dalam kategori “cukup”.

5. Faktor Lingkungan

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,22% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 33,33% (15 peserta didik), “cukup” sebesar 33,33% (15 peserta didik), “tinggi” sebesar 26,67% (12 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,44% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 22,11, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori “cukup”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 34 butir, dan terbagi dalam lima faktor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu cukup ada 22 peserta didik atau 48,89%, selanjutnya pada kategori tinggi ada 9 peserta didik atau 20,00%, dan pada kategori rendah ada 8 peserta didik atau 17,79%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan masih perlu ditingkatkan.

Hal ini disebabkan karena kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya guru atau pelatih yang kompeten dalam bidang olahraga serta masih kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kegiatan tersebut dan kurang serius

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK.

Pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan dilaksanakan di halaman milik sekolah tersebut. Menurut pengamatan peneliti, saat pembelajaran masih banyak peserta didik yang pasif. Hal tersebut dapat dilihat saat pembelajaran peserta didik hanya duduk dan tidak mau bergerak jika tidak dipaksa oleh guru PJOK di sekolah tersebut. Peserta didik lebih banyak duduk dan melihat temannya yang beraktivitas. Saat pembelajaran PJOK juga masih banyak yang terlambat dan malah santai-santai mengobrol dengan temannya. Saat guru memerintah untuk melakukan aktivitas juga masih banyak terutama peserta didik putri yang malah santai-santai duduk dan berteduh. Hal tersebut terjadi setiap minggunya saat pembelajaran PJOK.

Gaya/metode mengajar guru juga sangat berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran PJOK. Seorang guru yang menyampaikan materi dengan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran PJOK. Semakin menyenangkan proses pembelajaran, maka peserta didik dapat berkonsentrasi pada pembelajaran yang sedang diajarkan, sehingga tingkat daya serap pembelajaran akan meningkat. Pendapat Suryosubroto (2002: 78) menyatakan bahwa syarat untuk tercapainya partisipasi adalah:

1. Tersedianya waktu untuk berpartisipasi.
2. Orang yang berpartisipasi harus mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi.
3. Adanya komunikasi dalam berprestasi.
4. Tersedianya biaya yang cukup.
5. Tidak merugikan pihak lain.
6. Teterikatan anggota dengan tujuan yang akan dicapai.

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Respon yang ditunjukkan oleh peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran PJOK berkategori cukup, peserta didik masih belum sadar peran dari kegiatan pembelajaran PJOK yang dilakukan di sekolah. Peran guru sangat diperlukan untuk menjelaskan pentingnya mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah.

Kartika & Kuntjoro (2018: 340) menyatakan bahwa partisipasi peserta didik bukan hanya tentang masalah kehadiran atau keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran melainkan partisipasi langsung peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik, peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi dalam hal tanya jawab, mengutarakan pendapat, meningkatkan keterampilan dan kebugarannya. Dapat terlihat aktivitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Jika dikaitkan dengan pembelajaran PJOK, partisipasi bukan hanya tentang masalah kehadiran atau keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran saja melainkan partisipasi langsung antara peserta didik dengan guru yang berarti bahwa individu peserta didik serta turut mengambil bagian dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru baik dalam segi instruksi, perintah maupun gerak selama proses pembelajaran berlangsung. Partisipasi dapat terlihat aktifitas fisiknya, contohnya peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif.

Hasil analisis partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan, berdasarkan lima faktor, yaitu (1) pengetahuan, (2) sikap, (3) dorongan, (4) kerjasama, (5) lingkungan, dijelaskan sebagai berikut:

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor pengetahuan dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu cukup ada 18 peserta didik atau 40,00%, selanjutnya pada kategori rendah ada 11 peserta didik atau 24,44%, dan pada kategori tinggi ada 8 peserta didik atau 17,79%. Faktor pengetahuan berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan membuat *translation*.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor sikap dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu cukup ada 23 peserta didik atau 51,11%, selanjutnya pada kategori rendah ada 9 peserta didik atau 20,00%, dan pada kategori tinggi ada 7 peserta didik atau 15,56%. Faktor sikap meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat, dan perhatian.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor dorongan dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu cukup ada 25 peserta didik atau 55,56%, selanjutnya pada kategori rendah ada 8 peserta didik atau 17,78%, dan pada kategori tinggi ada 7 peserta didik atau 15,56%. Faktor dorongan meliputi dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani atau tindakan untuk memenuhinya.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP

Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor kerjasama dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu cukup ada 25 peserta didik atau 55,56%, selanjutnya pada kategori rendah ada 10 peserta didik atau 22,22%, dan pada kategori tinggi ada 4 peserta didik atau 8,89%. Faktor kerjasama yaitu siswa yang terlihat berpartisipasi pasti terlibat dan turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan yang diharapkan tercapainya tujuan.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu cukup dan rendah ada 15 peserta didik atau 33,33%, dan pada kategori tinggi ada 12 peserta didik atau 26,67%. Faktor lingkungan meliputi kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,67% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 17,78% (8 peserta didik), “cukup” sebesar 48,89% (22 peserta didik), “tinggi” sebesar 20,00% (9 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,67% (3 peserta didik).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian lebih dalam

lagi tentang partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Eksperimental Mangunan dengan menggunakan model lain.
3. Bagi peserta didik diharapkan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran dan mengetahui manfaat yang didapat dalam mengikuti pembelajaran PJOK.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Kartika, O.D & Kuntjoro, B.F.T. (2018). Perbandingan partisipasi aktif dan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan antara siswa jam ke 1 dan 2 dengan jam ke 9 dan jam 10. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 06 Nomor 02 Tahun 2018, Halaman 339-344.
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto, B. (2002). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.